



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

Jalan Terusan Ryacudu Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan 35365

Telepon: (0721) 8030188

Laman : itera.ac.id, email : pusat@itera.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
NOMOR 898/IT9/PR.00.01/2025

TENTANG
RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
TAHUN 2025-2029

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sumatera (ITERA) memerlukan suatu panduan yang memuat arah kebijakan strategis serta tolak ukur keberhasilan yang perlu dituangkan dalam suatu rencana strategis (Renstra);
- b. bahwa untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pencapaian visi Institut Teknologi Sumatera memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian strategis (Renstra);
- c. bahwa agar menyelaraskan dan penyesuaian antara rencana strategis ITERA dengan rencana strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
- d. bahwa untuk memenuhi maksud dalam huruf a, b dan c, perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 Tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 253);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 68);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
7. Peraturan Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 752);

7. Peraturan Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 752);
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41116/MPK.A/KP.07.00/2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Sumatera periode 2022-2026.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA TENTANG RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA TAHUN 2025-2029

- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera Tahun 2025-2029 sebagaimana terlampir pada Keputusan Rektor ini;
- KEDUA : Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera 2025-2029 disebut juga Renstra ITERA 2025-2029, sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, dan kegiatan di Institut Teknologi Sumatera dalam kurun waktu 2025-2029;
- KETIGA : Renstra sebagaimana tersebut pada Diktum Kesatu Keputusan ini dijadikan dasar acuan rencana strategis dan rencana operasional pada Program Studi, Fakultas, Lembaga, Unit Penunjang Akademik, atau Unit Kerja di lingkungan ITERA selama lima tahun mulai tahun 2025 sampai dengan 2029;
- KEEMPAT : Renstra ITERA Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu dapat mengalami perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi ITERA dan apabila ada ketentuan lebih lanjut ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor ITERA;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2025;
- KEEMPAT : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di Lampung Selatan
Pada tanggal 27 Maret 2025

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI
SUMATERA



I NYOMAN PUGEG ARYANTHA



RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2025-2029

UNGGUL DAN BERDAYA





RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

2025–2029

UNGGUL DAN BERDAYA



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Sumatera untuk periode 2025-2029 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Terima kasih dan apresiasi atas partisipasi aktif berbagai pihak baik Internal maupun eksternal kampus yang memberikan gagasan dan pemikirannya dalam penyusunan Renstra Itera guna memastikan sesuai dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan zaman sehingga hasilnya dapat komprehensif dan berkelanjutan.

Renstra ini merupakan pedoman bagi Itera dalam menjalankan program, kegiatan, dan anggaran untuk mewujudkan visi dan misi Itera menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berdaya. Dalam renstra ini, Itera berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dengan menghadirkan sumber daya pengajar dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten di bidangnya serta menjadi kampus yang berdampak bagi masyarakat.

Itera juga bersiap untuk bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) yang diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan Itera dalam mengelola sumber daya secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, semoga dokumen ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam proses peningkatan mutu Itera menjadi unggul dan transformasi kelembagaan Itera menuju Badan Layanan Umum yang efektif dan efisien. Dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak dibutuhkan untuk menyukseskan Renstra ini dan memperkuat posisi Itera di kancah nasional.

Rector Institut Teknologi Sumatera,



Prof. Dr. I Nyoman Pugeg Aryantha



> Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB 1 Pendahuluan	01
A. Kondisi Umum	02
B. Potensi dan Permasalahan	14
BAB 2 Visi, Misi, Tujuan, Nilai, dan Sasaran Strategis	15
BAB 3 Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan	18
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	19
B. Arah Kebijakan dan Strategi Itera	21
C. Kerangka Regulasi	31
D. Kerangka Kelembagaan	33
BAB 4 Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	35
A. Target Kinerja	36
B. Kerangka Pendanaan	44
LAMPIRAN	46



From Sumatera to Indonesia!



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Institut Teknologi Sumatera adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berlokasi di Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung (SK Mendikbud No. 60/P/2012). Berdasarkan penugasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahap awal pengembangan dan penyelenggaraan dilaksanakan oleh Institut Teknologi Bandung bekerjasama dengan Pemerintah Daerah se Sumatera. Selanjutnya pengembangan Itera diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 124 tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253) yang ditetapkan pada tanggal 6 Oktober 2014 dan diundangkan tanggal 9 Oktober 2014.

Institut Teknologi Sumatera dipimpin oleh Prof. Dr. I Nyoman Pugeg Aryantha sebagai Rektor periode 2022–2026, sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 41116/MPK.A/KP.07.00/2022. Sejak didirikan, Itera terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi salah satu perguruan tinggi yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan global dalam dunia pendidikan tinggi. Selama satu dekade Itera bertumbuh dengan banyak pencapaian yang berhasil dilakukan mulai dari peningkatan jumlah mahasiswa, pembentukan fakultas, peningkatan jumlah pendapatan, serta jumlah dosen berkualifikasi strata 3 dan bergelar profesor.

Landasan Penyusunan Renstra

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden Nomor 124 tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253)
- Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2025–2045

Tujuan Penyusunan Renstra

- Merumuskan pedoman kerja bagi Rektor dan seluruh unit kerja di ITERA
- Acuan penyusunan rencana kerja dan anggaran pelaksanaan program dan kegiatan
- Pedoman melakukan evaluasi kinerja organisasi yang berdasarkan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah (SAKIP).

Pertumbuhan Itera selama periode Renstra 2020–2024 terdapat pada lima area diantaranya Layanan Akademik, Sumber Daya Manusia (SDM), Penelitian dan Pengabdian, Sarana dan Prasarana, serta Tata Kelola Universitas.

Layanan Akademik

➔ Sepanjang tahun 2020 hingga 2024, Institut Teknologi Sumatera (Itera) telah menambah enam program studi sarjana dan satu program studi pascasarjana. Dengan penambahan tersebut, hingga akhir tahun 2024, Itera menyelenggarakan sebanyak 41 program studi sarjana dan satu program studi pascasarjana, dengan total 21.066 mahasiswa aktif yang tercatat.



8382 Lulusan Program Sarjana
sampai tahun 2024

11 Lulusan Program Pascasarjana
sampai tahun 2024



2,8 Rata-rata bulan masa tunggu lulusan
sarjana memperoleh pekerjaan

74,8% Tingkat kesesuaian bidang kerja



5200 Daya tampung Mahasiswa Baru
Tahun 2024

3 Prodi



Kategori
Unggul

7 Prodi



Kategori
Baik Sekali

2 Prodi



Kategori
B

29 Prodi



Kategori
Baik



Sebagai bentuk komitmen dalam memperluas akses pendidikan tinggi, Itera menyediakan berbagai program beasiswa, baik bagi mahasiswa berprestasi maupun mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Beasiswa tersebut berasal dari berbagai sumber, antara lain KIP Kuliah, Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), Pertamina Foundation, Bright Scholarship, Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI), Bank Indonesia, Beasiswa Bantuan UKT Bank Indonesia, Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), dan Gasnet. Pada tahun 2024, sebanyak 3.487 mahasiswa Itera memperoleh bantuan beasiswa dari mitra-mitra tersebut.

Itera juga terus berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dan program studi. Berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor: 108/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2021, akreditasi institusi ITERA masih berada pada peringkat "Baik". Peningkatan akreditasi institusi menjadi fokus penting, mengingat akreditasi merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu eksternal perguruan tinggi yang bertujuan menjaga standar pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hingga akhir tahun 2024, Itera telah mengajukan berkas untuk peningkatan akreditasi institusi, dengan target pada tahun 2025 meraih peringkat "Baik Sekali". Sementara itu, pada akhir 2024 dari total 42 program studi yang ada di Itera, sebanyak 3 program studi telah meraih akreditasi "Unggul", 2 program studi B, 7 program studi "Baik Sekali", dan 29 program studi "Baik".

Itera mengembangkan kurikulum baru periode 2025–2030 yang berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan standar global sebagai upaya strategis dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang adaptif, relevan, dan berdaya saing. Kurikulum dirancang dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE), mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, serta penguatan kompetensi lintas disiplin yang sesuai kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Dengan semangat unggul dan berdaya, kurikulum berbasis AI dan berdaya saing tidak hanya menyiapkan lulusan unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga berdaya memberi kontribusi nyata bagi pembangunan wilayah dan bangsa

**SELEKSI NASIONAL
BERDASARKAN PRESTRASI
(SNBP)**

Jalur SNBP memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi yang memiliki nilai rapor yang baik untuk diterima tanpa ujian tertulis, dengan rekomendasi sekolah

KUOTA 30%

**SELEKSI NASIONAL
BERDASARKAN TES (SNBT)**

Jalur SNBT menuntut calon mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan akademik mereka melalui ujian tertulis yang terdiri dari ujian sains, sosial, dan ujian keterampilan untuk program studi tertentu

KUOTA 65%

SMMPTN BARAT

Jalur masuk yang diperuntukkan untuk peserta didik di seluruh Indonesia dengan menggunakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan diikuti oleh 25 PTN di wilayah Indonesia Barat

KUOTA 5%

**SELEKSI MANDIRI
TERPADU (SMT)**

- Mandiri Prestasi Khusus (SMT-Prestasi)
- Mandiri berdasarkan nilai Rapor SNBP (SMT-Prestasi)
- Mandiri berdasarkan nilai UTBK SNBT (SMT-Non Prestasi)

KUOTA 5%

Sumber Daya Manusia

➔ Itera pada tahun 2024 memiliki pegawai tetap sejumlah sembilan ratus sembilan puluh dua (992) orang terdiri dari 688 orang tenaga pendidik (dosen) dan 304 orang tenaga kependidikan (tendik). Jumlah dosen Institut Teknologi Sumatera pada tahun 2024 yaitu sebanyak 688 orang dengan kualifikasi S3 sebanyak 65 orang dan dosen dengan kualifikasi S2 sebanyak 623 orang. Pada saat ini terdapat 81 orang dosen yang melanjutkan pendidikan S3 di berbagai universitas di dalam dan luar negeri.

Di tahun 2024, sebanyak 80% pegawai Itera berada di rentang usia 17–35 tahun. Didominasi pegawai usia muda membantu Itera untuk dapat lebih berinovasi dan adaptif terhadap perubahan. Selama sepuluh tahun Itera berjalan, peningkatan kualifikasi dosen menjadi S3 mengalami pertumbuhan yang positif dan signifikan. Pada tahun 2020, jumlah dosen berkualifikasi S3 yaitu 30 orang dan pada tahun 2024 jumlahnya bertambah menjadi 65 dosen bergelar S3 dan 623 dosen dengan kualifikasi S2.

Jabatan Akademik Dosen Itera

3 Guru Besar

4 Lektor Kepala

161 Lektor

333 Asisten Ahli

187 Belum JFA

Sebagai instansi yang baru berusia sepuluh tahun, Pegawai Itera mayoritas berstatus sebagai pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN). Tahun 2024 jumlah pegawai PPNPN Itera sebanyak 347 orang terdiri dari 242 orang tendik dan 105 orang dosen. Namun, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 66 Pegawai Non ASN atau nama lainnya wajib diselesaikan penataannya paling lambat Desember 2024 dan sejak UU ini mulai berlaku Instansi Pemerintah dilarang mengangkat pegawai Non ASN.

Sehingga, pada tahun 2024 sebanyak 35% pegawai Itera yang berstatus Non ASN dapat diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) melalui mekanisme seleksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi no 634 tahun 2024 tentang Kriteria Pelamar pada Seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja bagi Tenaga Non-ASN yang Terdaftar dalam Pangkalan Data BKN Tahun 2024.

Selain itu, terdapat 27 orang tendik dengan status PNS dan 35 orang tendik dengan status PPPK. Dari total 62 tendik Itera, sebanyak 37 tendik dengan Jabatan Fungsional Tertentu. Data tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan administrasi oleh tendik sesuai dengan bidangnya.



Sarana dan Prasarana

- ➔ Institut Teknologi Sumatera (Itera), yang terletak di jantung Pulau Sumatera, terus menunjukkan pertumbuhan yang progresif dalam pengembangan infrastruktur kampus sejak tahun 2020 hingga 2024. Dengan luas lahan mencapai ± 273 hektar, Itera memiliki potensi jangka panjang sebagai kawasan pendidikan tinggi terpadu yang berbasis pada teknologi, inovasi, dan prinsip keberlanjutan. Hingga tahun 2024, sebanyak 37 infrastruktur strategis telah berhasil dibangun, meliputi gedung perkuliahan, laboratorium, pusat riset, fasilitas perkantoran, asrama mahasiswa, sarana olahraga, serta ruang-ruang sosial kampus.



➔ Gedung Kuliah dan Laboratorium

untuk menunjang pengalaman praktikum dan eksperimen mahasiswa di bidang teknik, sains, industri dan lingkungan. Peralatan yang tersedia meliputi instrumen simulasi teknis, teknologi mutakhir yang mendukung kegiatan riset dan inovasi. Keberadaan *Science Techno Park* (STP) seperti Embung, Arboretum, Pembangkit Listrik Tenaga Surya, Observatorium, Konservasi Flora Sumatera turut memperkuat peran Itera dalam mendorong hilirisasi hasil riset dan transfer teknologi ke masyarakat dan industri.

➔ Fasilitas Olahraga dan Kesehatan

Sarana penunjang kehidupan kampus terus dikembangkan untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas akademik dan sosial. Itera telah menyediakan poliklinik, pusat kebugaran (*gym*), lapangan olahraga terbuka, dan merencanakan pembangunan kolam renang sebagai bagian dari pengembangan *sport centre* pada periode 2025–2029. Fasilitas ini bertujuan membentuk karakter mahasiswa melalui olahraga, kerja tim, dan gaya hidup sehat.



➔ Perpustakaan dan Student Corner

Perpustakaan pusat Itera juga mengalami transformasi signifikan melalui digitalisasi layanan dan koleksi. Ribuan buku cetak dan sumber daya elektronik tersedia, termasuk akses ke jurnal internasional, *repository* tugas akhir, dan basis data ilmiah global. Ruang baca tersebar di berbagai gedung dan menyediakan pilihan suasana belajar dengan jaringan internet berkecepatan tinggi, baik zona tenang maupun ruang kolaboratif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pengembangan ruang sosial dan kegiatan kemahasiswaan melalui pembangunan *student center*, pusat kegiatan mahasiswa, ruang organisasi, serta area pertunjukan seni dan budaya.



➔ Asrama Mahasiswa, Kantin, dan Fasilitas Lainnya

Saat ini, Itera Empat tower asrama (dua tower putri dan dua tower putra) yang dilengkapi tempat tidur, meja dan kursi belajar, lemari serta kamar mandi dalam. Fasilitas kantin dan area makan mahasiswa pun dirancang sebagai ruang komunal yang tidak hanya menyediakan makanan bergizi, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan pertukaran ide antar mahasiswa lintas disiplin dalam suasana informal dan inklusif. *Smart BRT* Itera sebagai moda transportasi publik bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan Itera.



Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



berdasarkan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Peringkat ke-

9 Nasional dalam publikasi riset versi Nature Index



Topik Penelitian Unggulan Itera

Sustainable Energy

Potensi sumber daya energi yang melimpah di wilayah Sumatera, seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan panas bumi, menjadikan kawasan ini strategis untuk dikembangkan sebagai pusat penyedia energi nasional dan global.



Innovative and Sustainable Industry

Merancang dan mewujudkan tujuan inovasi produksi dan industri komoditi berkelanjutan untuk pengembangan dan pembangunan *Sustainable Economy* Indonesia secara umum dan kluster Sumatera secara khusus.



Green Infrastructure, Transportation and Logistic

Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas penelitian guna menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

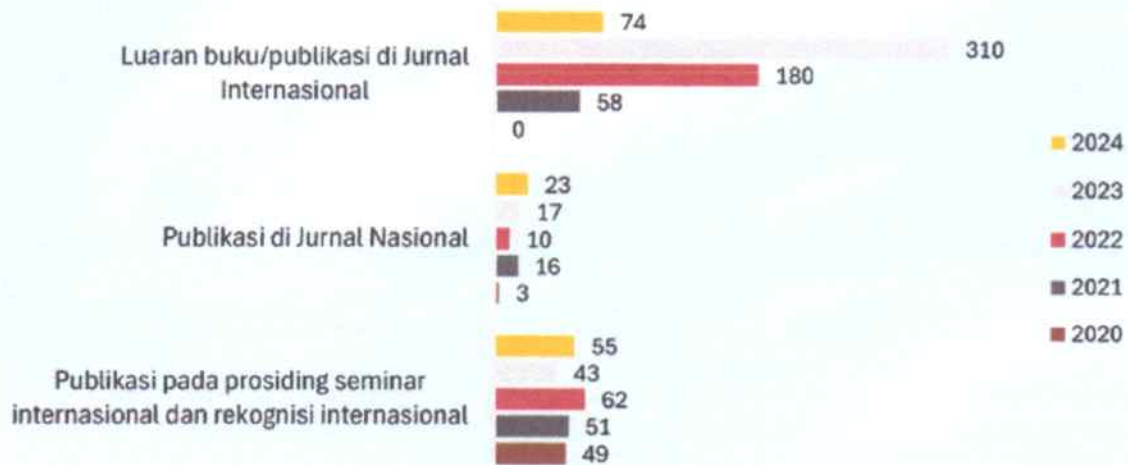
Sebagai langkah menuju *Research University*, Itera memperkuat kegiatan penelitian kompetitif di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kepercayaan terhadap peneliti Itera tercermin dalam berbagai skema penelitian yang diterima, seperti dari Kemendiktisaintek (BIMA), Ditlitabmas RISTEK, Pendanaan Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju (PRIMA) dari BRIN, hibah dari Kurita Water and Environment Foundation (KWEF) Jepang, KEDAI REKA, serta kerja sama dengan pemerintah daerah, BAPPEDA, BALITBANGDA, dan Dewan Riset Daerah. Hal ini semakin memperkuat Itera sebagai pusat riset unggulan yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi bagi tantangan di Sumatera serta Indonesia.



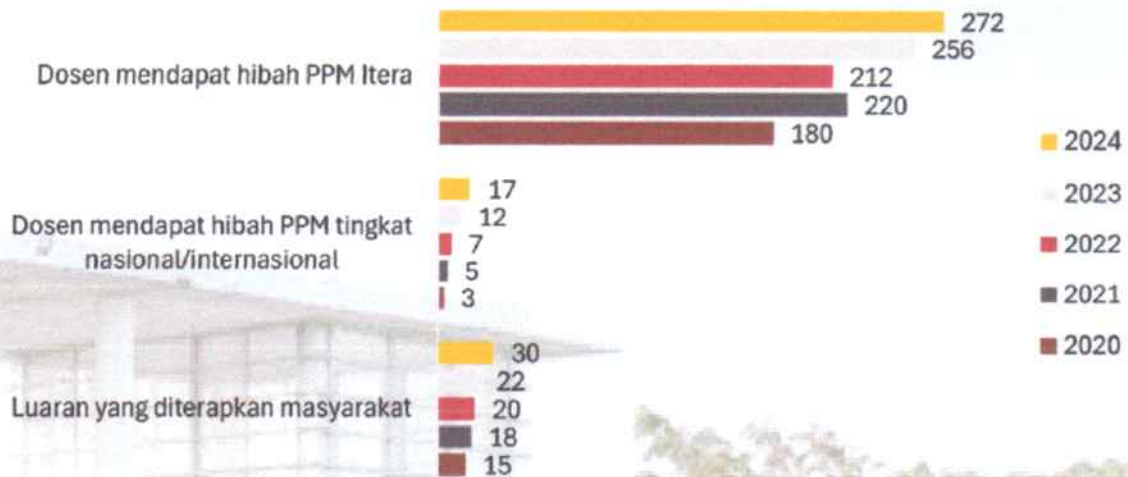
Indikator penelitian menunjukkan tren positif dalam publikasi ilmiah. Salah satu kelebihannya adalah peningkatan jumlah keluaran penelitian dalam bentuk buku referensi atau jurnal internasional, yang mencerminkan semakin kuatnya kontribusi akademik di tingkat global. Selain itu, publikasi di prosiding seminar internasional dan rekognisi internasional juga menunjukkan tren yang meningkat, menandakan upaya yang semakin besar dalam mempublikasi hasil penelitian ke komunitas ilmiah yang lebih luas. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan komitmen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di berbagai platform, baik nasional maupun internasional.

Selain itu, sebagai bagian dari Tridharma, Itera memiliki komitmen dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada masyarakat. Berbagai program berbasis riset dan kolaborasi dengan berbagai pihak dihadirkan guna menciptakan solusi aplikatif dan berkelanjutan yang berkontribusi pada kesejahteraan serta pembangunan Sumatera dan sekitarnya. Itera memiliki rencana strategis dalam PkM, dengan visi menjadi institusi unggul dalam bidang ini melalui riset, inovasi, dan teknologi. Misinya meliputi peningkatan jumlah dan kualitas program PkM berbasis riset, fasilitasi kolaborasi dengan berbagai pihak, serta integrasi PkM dengan pendidikan dan penelitian untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

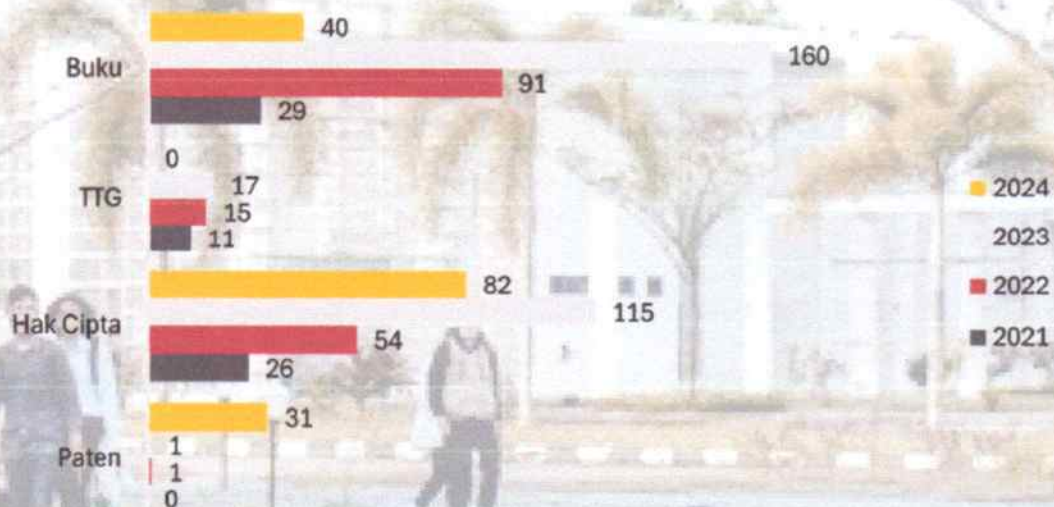
LUARAN PENELITIAN



LUARAN PENGABDIAN MASYARAKAT



LUARAN LAINNYA



Tata Kelola Institusi



Tata kelola perguruan tinggi merupakan pondasi utama dalam menjalankan misi akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sistem tata kelola yang baik memastikan bahwa perguruan tinggi beroperasi secara efektif, transparan, dan akuntabel, serta mampu beradaptasi dengan dinamika global dalam dunia pendidikan tinggi yang terus berkembang. Dengan tata kelola yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip *good governance*, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kualitas layanan akademik, serta memperkuat daya saing dalam kancah nasional maupun internasional.

Dasar hukum yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan tata kelola di Itera adalah Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera. Statuta ini mengatur berbagai aspek penting dalam pengelolaan institusi, termasuk struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja, serta mekanisme pengambilan keputusan yang harus dijalankan oleh pimpinan dan seluruh elemen di dalam kampus. Dalam upaya peningkatan tata Kelola perguruan tinggi, evaluasi kinerja meliputi penerapan SAKIP di perguruan tinggi, nilai kinerja anggaran, dan Pembangunan zona integritas di dalam kampus.



**Pencanangan
Zona Integritas**

3 Fakultas*



**Nilai Kinerja
Anggaran**

81.9*



**Predikat
SAKIP**

A*

*Data tahun 2024



B. Potensi & Permasalahan

KEKUATAN (STRENGTHS)

1. Itera memiliki lahan seluas 273 Ha yang berstatus clean and clear
2. Memiliki program studi yang unik dan diproyeksikan dapat menjawab kebutuhan dan tantangan di masa depan
3. SDM relatif usia muda. Rata-rata dosen Itera berusia 32 tahun dan tenaga kependidikan 29 tahun.
4. Peningkatan prestasi mahasiswa di berbagai bidang pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
5. Peningkatan peringkat Itera secara konsisten pada aplikasi Sinta.
6. Rasio PNPB terhadap jumlah pegawai masuk dalam kategori positif dan Itera termasuk dalam satker dengan PNPB besar.
7. Jumlah kerjasama dalam dan luar negeri terus bertambah secara konsisten
8. Peminat calon mahasiswa yang mendaftar ke Itera relatif stabil

Analisis SWOT

1. Adanya peluang kerjasama khususnya dalam kegiatan studi pengembangan usaha dan Corporate Social Responsibility (CSR).
2. Itera merupakan PT dalam bidang teknik yang jumlahnya masih terbatas di Pulau Sumatera.
3. Kerjasama dan Asosiasi dengan ITB meningkatkan citra Itera di kalangan masyarakat.
4. Peluang kerja di luar negeri dapat dimanfaatkan oleh alumni agar dapat berkarya di luar negeri atau memiliki standar global.
5. Pemanfaatan teknologi dan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran
6. Lokasi Itera yang sangat strategis yang berada di pintu gerbang Pulau Sumatera
7. Program Revitalisasi Perguruan Tinggi yang mendorong Itera menjadi Badan Layanan Umum (BLU)
8. Pemenuhan hak dosen dan tenaga kependidikan melalui tunjangan kinerja dari pemerintah

PELUANG (OPPORTUNITIES)

KELEMAHAN (WEAKNESSES)

1. Tenaga pendidik/dosen berkualifikasi S3 dan/atau Guru Besar (Profesor) masih sangat terbatas. Jumlah doktor dan guru besar dari total dosen yaitu 10% pada 2024
2. Persentase program studi terakreditasi Baik Sekali dan Unggul masih terbatas hanya 24% dari total program studi di Itera sehingga menghambat Akreditasi Perguruan Tinggi.
3. Belum tersedia program studi doktor sebagai salah satu refleksi daya dukung bagi Itera sebagai Research University.
4. Pada beberapa program studi rasio dosen-mahasiswa belum ideal.
5. Belum memiliki jejaring alumni yang kuat.
6. Pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis masih sangat rendah.
7. Kesesuaian kualifikasi dan bidang kerja bagi tenaga kependidikan (tendik) masih rendah.

1. Perkembangan era industri 5.0 menuntut konversi sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan stakeholders
2. Perubahan kebijakan, ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah terkait alokasi anggaran
3. Persaingan antar-perguruan tinggi negeri maupun swasta saat ini sangat ketat. Setiap perguruan tinggi membuka prodi yang hampir serupa. Hadirnya perguruan tinggi asing yang memiliki kampus di Indonesia. Termasuk perguruan tinggi yang memfasilitasi pembelajaran secara daring.
4. Kebijakan pemerintah bagi satker dan BLU yang tidak dapat melakukan rekrutmen pegawai non ASN sehingga PTN tidak dapat memenuhi kekurangan pegawai.
5. Meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan bagi lulusan Itera seiring dengan ketatnya kualifikasi soft skill lulusan.
6. Keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas dan riset bisa menjadi tantangan dalam mencapai target akademik dan inovasi.

ANCAMAN (THREATS)



BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, NILAI, DAN SASARAN STRATEGIS

VISI

Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia

MISI

Berkontribusi pada pemberdayaan potensi wilayah Sumatera, Indonesia, dan Dunia melalui keunggulan dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan.

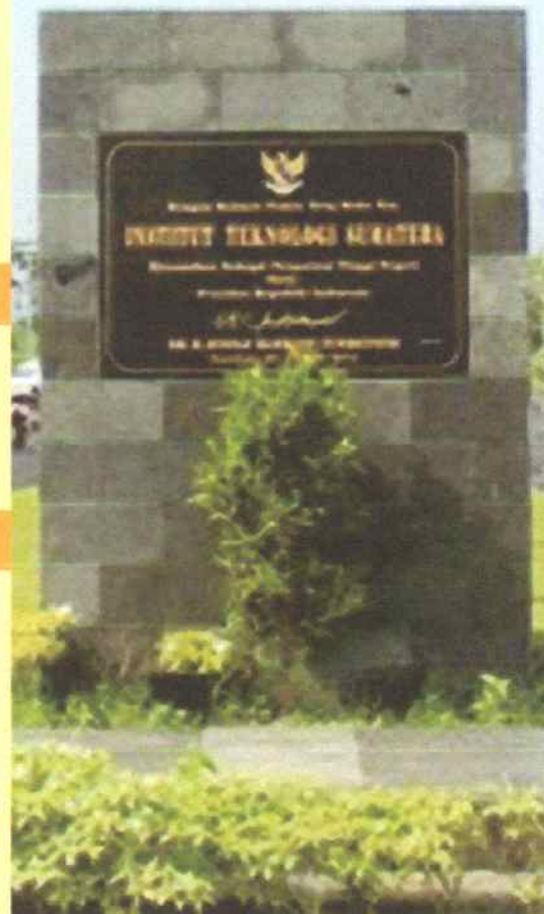
TUJUAN STRATEGIS

01

Menjadi Perguruan Tinggi Terakreditasi Unggul pada 2029

02

Menjadikan Itera Berdaya dengan peningkatan jumlah penerimaan PNPB 50 Miliar Rupiah pada 2029

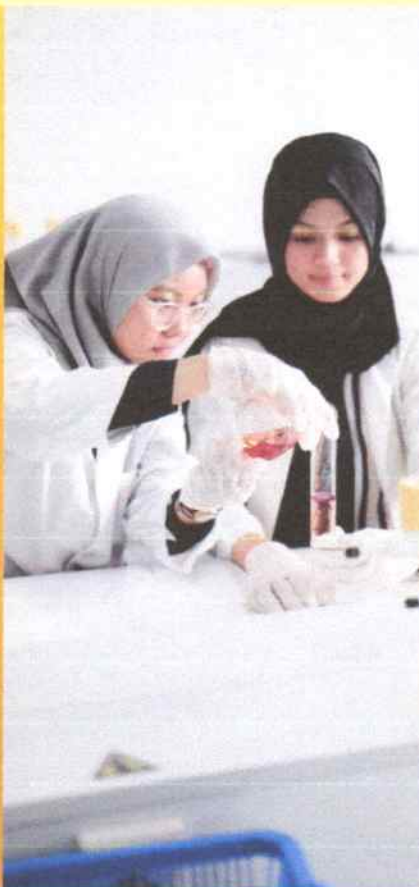


NILAI-NILAI DASAR

-  Kejujuran
-  Keadilan
-  Pelayanan Prima
-  Pengabdian pada pencerdasan dan pengembangan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur



SASARAN STRATEGIS



-  Meningkatkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi
-  Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional
-  Meningkatkan Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi
-  Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran
-  Meningkatkan Akreditasi Perguruan Tinggi
-  Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
-  Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana



BAB 3

**ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI,
KERANGKA REGULASI, DAN
KERANGKA KELEMBAGAAN**

A.

Arah Kebijakan & Strategi Nasional

Di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 pendidikan termasuk ke dalam agenda transformasi sosial menuju Indonesia Emas 2045. Pendidikan yang merata diyakini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Implementasi tahap pertama dari RPJPN Tahun 2025–2045 tertuang di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 pada tanggal 10 Februari 2025. Visi Presiden yang dimuat dalam dokumen RPJMN Tahun 2025–2029 yaitu:



"Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045"

ASTA CITA PRESIDEN

- 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
- 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
- 3 Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
- 4 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
- 5 Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
- 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
- 7 Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
- 8 Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.



“

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;

Asta Cita sesuai dengan tugas fungsi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

PROGRAM PRIORITAS



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

STRATEGI KEMENTERIAN

Perluasan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa wilayah 3T

Peningkatan inovasi pembelajaran dan kemahasiswaan

Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia

Peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi

B.

Arah Kebijakan & Strategi Institut Teknologi Sumatera



Pengembangan Institut Teknologi Sumatera berlandaskan kepada dokumen rencana strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi Sumatera periode 2025–2050 menuju kampus unggul yang menerapkan *good corporate governance* yang selanjutnya menjadi dasar bagi penyusunan Rencana Strategis Itera ini. Pembangunan Itera periode 2025–2029 merupakan fase pertama dalam rencana pengembangan Itera jangka panjang. Posisi strategis yang dituju Itera dalam lima tahun ke depan yaitu **memantapkan diri sebagai *teaching university* dengan target utama memiliki akreditasi perguruan tinggi “UNGGUL” dan memiliki peningkatan PNBP sebesar 50 Milyar Rupiah melalui transformasi tata kelola universitas yang transparan dan akuntabel dalam bentuk badan layanan usaha (BLU).**

Arah Kebijakan

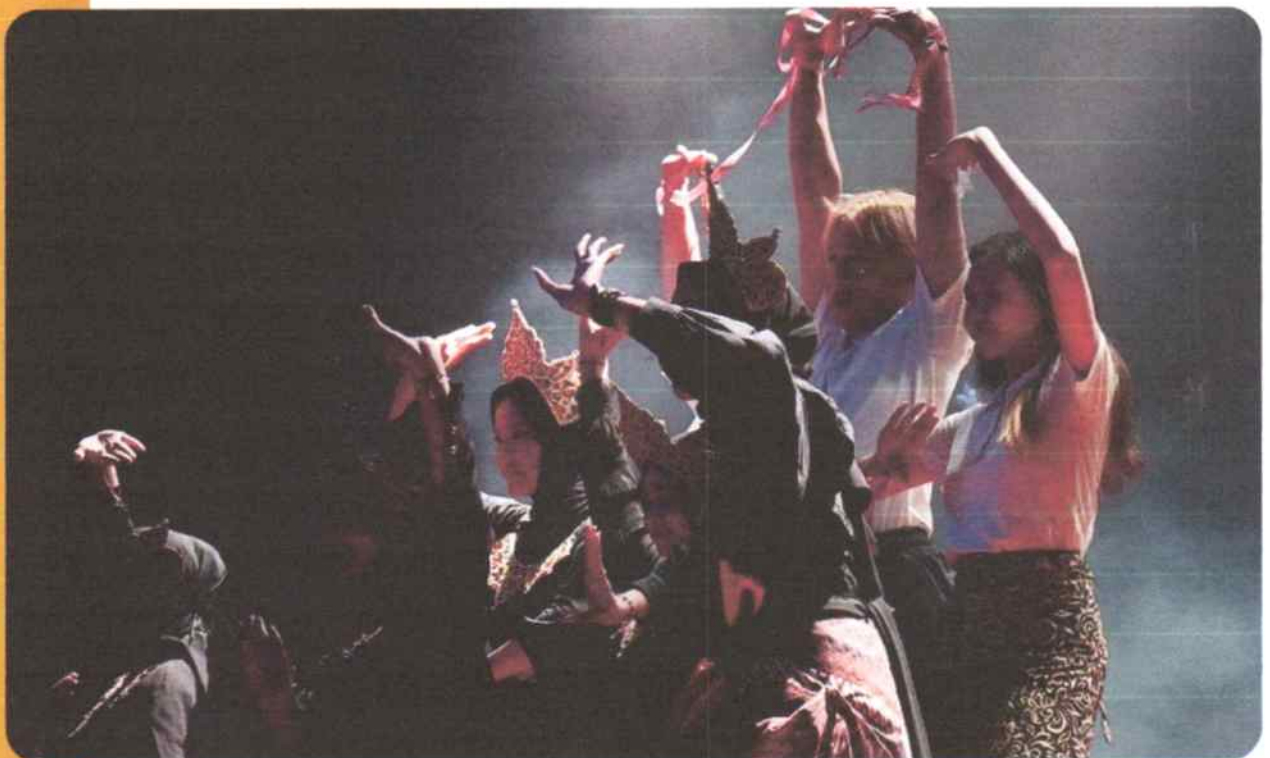
- ➔ Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi dan Lulusan yang berakhlak dan kompeten
- ➔ Peningkatan produktivitas riset, pengabdian, dan inovasi iptek yang berdampak
- ➔ Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi yang beretika dan profesional
- ➔ Penerapan tata kelola Institusi yang transparan dan akuntabel
- ➔ Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kemandirian Keuangan

Strategi Pencapaian:

- a) **Penguatan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Karakter** dengan melakukan revisi kurikulum untuk menyelaraskan dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan kebutuhan industri, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, etika profesi, dan pendidikan karakter dalam seluruh mata kuliah dan penerapan model pembelajaran berbasis *problem-solving*, *case study*, dan *project-based learning*, dan Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE).
- b) **Konektivitas dengan Dunia Kerja dan Magang Profesional** melalui peningkatan kualitas magang yang relevan dengan program studi dan berbasis pada etika kerja, Kolaborasi proyek antara mahasiswa dan dunia industri (*capstone project*) dan kegiatan *job fair* dan pelatihan karir berorientasi pada nilai, integritas, dan profesionalisme.
- c) **Inkubasi Inovasi dan Kewirausahaan Berbasis Nilai** melalui dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan solusi inovatif berbasis nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan dan program *startup campus* dan inkubator bisnis yang membina etika bisnis dan tanggung jawab sosial.



- d) **Monitoring Lulusan dan Umpan Balik Pengguna (*Tracer Study*)** yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan antara kompetensi dan akhlak lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
- e) **Digitalisasi dan Kerja sama pembelajaran** melalui Penerapan digitalisasi dalam proses pembelajaran, interaksi akademik dan pengembangan bahan kuliah, serta peningkatan kerja sama dengan universitas, industri, atau pemerintahan baik pada tingkat nasional maupun internasional;
- f) **Peningkatan Akreditasi Program Studi** melalui persiapan akreditasi berbasis 7 dan atau 9 kriteria BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), peningkatan akreditasi ke peringkat Unggul atau internasional (IABEE, AUN-QA, dsb), dan pendampingan intensif oleh tim asesor internal dan eksternal.
- g) **Peningkatan kemampuan *soft skill* mahasiswa** melalui pelatihan di bidang digital, komunikasi, kepemimpinan, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kecerdasan emosional.





AK 2

Peningkatan produktivitas riset, pengabdian, dan inovasi iptek yang berdampak

Strategi Pencapaian:

- a) **Penguatan Ekosistem Riset yang Kolaboratif dan Kompetitif** dengan membangun kemitraan riset dengan industri, pemerintah daerah, dan lembaga internasional. Selain itu, mendorong skema riset multidisiplin dan trans-disipliner dengan mengembangkan *Research Center of Excellence* di bidang-bidang prioritas nasional (kesehatan, pangan, energi, digital).
- b) **Peningkatan kapasitas peneliti** melalui pelatihan metodologi riset mutakhir dan publikasi bereputasi, pemberian Insentif untuk peneliti yang aktif mempublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan menghasilkan HKI/paten, penyediaan *research grant* kompetitif berbasis proposal dan rekam jejak.
- c) **Penguatan Tata Kelola dan Infrastruktur Riset** melalui digitalisasi sistem manajemen riset dan pengabdian berbasis kinerja (integrasi SINTA, BIMA, dsb), pengembangan laboratorium riset modern dan *open-access ssharing facilities*, dan pemanfaatan dana riset mandiri.



- d) **Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Penelitian dan Inovasi** dengan melakukan inkubasi produk riset, fasilitasi paten dan hak cipta, serta berkolaborasi dengan UMKM ataupun industri untuk adopsi teknologi hasil riset.
- e) **Peningkatan Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat** dengan mendorong kolaborasi kampus dengan pemerintah desa/daerah dalam inovasi berbasis lokal juga monitoring dan evaluasi pengabdian berbasis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- f) **Peningkatan produktivitas dan pemberian insentif riset** dengan memberikan insentif baik secara finansial maupun non-finansial (kenaikan jabatan akademik/penghargaan institusi seperti peneliti terbaik/kelompok riset terbaik/pengurangan beban mengajar bagi dosen yang produktif meneliti) berbasis kinerja riset.

Strategi Pencapaian:

- a) **Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tendik** melalui program beasiswa dalam dan luar negeri, program Sertifikasi kompetensi tenaga kependidikan sesuai bidang tugas (keuangan, laboratorium, teknologi informasi, dll), dan program sertifikasi profesi/kompetensi dosen.
- b) **Penguatan Sistem Pengembangan Karir dan *Talent Management*** dengan melakukan penataan beban kerja dan penilaian kinerja berbasis merit, pemanfaatan *platform digital* untuk manajemen kinerja dan pengembangan individu, serta memberikan penghargaan untuk dosen dan tenaga kependidikan unggul.
- c) **Peningkatan Profesionalisme dan Etika Kerja** melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan etika profesi, manajemen konflik, dan kepemimpinan serta menerapkan sistem evaluasi kinerja secara adil, transparan, dan berkelanjutan.
- d) **Peningkatan Kesejahteraan dan Motivasi SDM** dengan memberikan tunjangan berbasis kinerja dan kontribusi serta dukungan terhadap *work-life balance* dan kesehatan mental dosen/tendik.





Strategi Pencapaian:

- a) **Penguatan sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan berbasis kinerja** dengan menerapkan pendekatan *Performance-Based Budgeting (PBB)* dan *activity-based costing (ABC)* di seluruh unit kerja serta pengembangan sistem informasi digital yang mengintegrasikan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan.
- b) **Digitalisasi tata Kelola dan layanan administrasi** dengan cara mengimplementasikan sistem *e-office*, *e-budgeting*, *e-monitoring*, dan *e-audit*, penguatan sistem manajemen dokumen dan arsip digital untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas proses tata Kelola.
- c) **Pengembangan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis risiko** dengan menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara menyeluruh dan terintegrasi. Selain itu secara berkala mengidentifikasi risiko kelembagaan dan penyusunan rencana mitigasi risiko.
- d) **Pengembangan Budaya Organisasi yang Akuntabel dan Berintegritas** dengan melakukan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai integritas, pelayanan publik, dan tanggung jawab sosial kepada seluruh sivitas akademika.

KEBUN RAYA ITERA

AK 5

Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kemandirian Keuangan

Strategi Pencapaian:

- a) **Percepatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tinggi yang mendukung pembelajaran dan peningkatan pendapatan** dengan menambah fasilitas pendidikan seperti gedung kuliah, laboratorium, auditorium/gedung serba guna, fasilitas olahraga, fasilitas kemahasiswaan, dan alat penunjang pendidikan, penelitian, dan perkantoran, juga peningkatan *student corner area* yang dilengkapi akses jaringan dan fasilitas belajar yang lengkap.
- b) **Optimalisasi Pemanfaatan Aset Institusi** dengan melakukan pendataan, legalisasi, dan digitalisasi aset perguruan tinggi secara menyeluruh, melakukan pemanfaatan aset tidak produktif untuk kegiatan bernilai ekonomi, seperti sewa lahan, kerja sama komersial, dan investasi properti kampus. Selain itu membentuk unit bisnis kampus yang dikelola secara profesional dan akuntabel.
- c) **Pengembangan Unit Usaha Akademik dan non-Akademik yang Produktif** dengan mendirikan unit usaha berbasis keunggulan kampus (misalnya: agrowisata, produksi makanan sehat, teknologi tepat guna), program inkubasi bisnis mahasiswa dan dosen melalui *teaching industry* atau *technopark*. Pemberian jasa layanan akademik, laboratorium, dan teknologi kampus untuk publik dan industri.

- d) **Diversifikasi Sumber Pendanaan Non-APBN** melalui pengembangan program pendidikan seperti tetapi tidak terbatas pada kelas internasional, program sarjana dan pascasarjana, program profesi, dan sertifikasi dengan mempertimbangkan analisis kondisi pasar dan agenda peningkatan akreditasi perguruan tinggi. Selain itu, melalui peningkatan kolaborasi industri, alumni, dan mitra internasional melalui *endowment fund*, CSR, hibah, atau skema *matching fund*.
- e) **Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan Keuangan dan Kewirausahaan** melalui pelatihan manajemen keuangan kampus dan kewirausahaan sosial untuk dosen, tendik, dan pengelola unit usaha. Pembentukan tim khusus atau satuan kerja kewirausahaan dan pengembangan dana. Kolaborasi dengan alumni profesional dalam pengembangan investasi dan jejaring pendanaan kampus. Percepatan pembangunan infrastruktur pendidikan tinggi yang mendukung pembelajaran digital dan riset.
- f) **Peningkatan Tata Kelola Keuangan yang Profesional dan Transparan** dengan membangun sistem manajemen keuangan berbasis akuntabilitas dan audit internal. Digitalisasi sistem keuangan untuk monitoring *real-time* terhadap pemasukan dan pengeluaran. Penetapan kebijakan reinvestasi pendapatan untuk menunjang keberlanjutan kegiatan akademik dan penelitian.



C. Kerangka Regulasi

Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait	Target Selesai
Peraturan Rektor tentang Pedoman perhitungan beban kerja dosen	Menghindari ketimpangan distribusi tugas antar dosen/tendik dan memastikan tridharma (pendidikan, penelitian, pengabdian) berjalan proporsional sesuai Permendikbud No. 3/2020 tentang Standar Nasional Dosen.	WR II (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Fakultas dan Kepegawaian	2026
Peraturan Rektor tentang tata kelola organisasi perguruan tinggi sebagai BLU	Pedoman dalam memastikan efisiensi, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum	WR II (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Kepegawaian dan Hukum	2026
Peraturan Rektor tentang pengelolaan keuangan perguruan tinggi sebagai BLU	Pedoman Pengelolaan Keuangan BLU yang mengacu pada PP No. 23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU dan Permendikbud/Peraturan Kemenkeu terkait.	WR II (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Perencanaan, Keuangan, dan SPI	2026

Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait	Target Selesai
Peraturan Rektor tentang pengadaan barang dan jasa di lingkungan BLU	Pedoman pemenuhan barang dan jasa sesuai prinsip Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang mengacu UU No. 12/2023 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	WR II (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Pengadaan dan SPI	2026
Peraturan Rektor tentang pengembangan unit usaha dan inovasi akademik	Pengembangan badan usaha untuk meningkatkan pendapatan ltera	WR II (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Perencanaan dan Pengembangan	2027
Peraturan Rektor tentang Indikator Kampus Berdampak	Pedoman untuk meningkatkan reputasi perguruan tinggi yang mengacu pada Permendikbudristek No. 3/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan mendukung visi Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berdampak, Inklusif, dan Adaptif untuk Membangun Fondasi Transformasi Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045	WR I (Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum)	Fakultas, LPMPP, dan Akademik	2025

D. Kerangka Kelembagaan

Institut Teknologi Sumatera (Itera) merupakan satuan kerja perguruan tinggi negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Itera didirikan pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera. Pendirian ITERA ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, serta mendukung perkembangan ekonomi dan pembangunan di wilayah Sumatera. Sejak didirikan, ITERA terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi salah satu perguruan tinggi yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan global dalam dunia pendidikan tinggi.

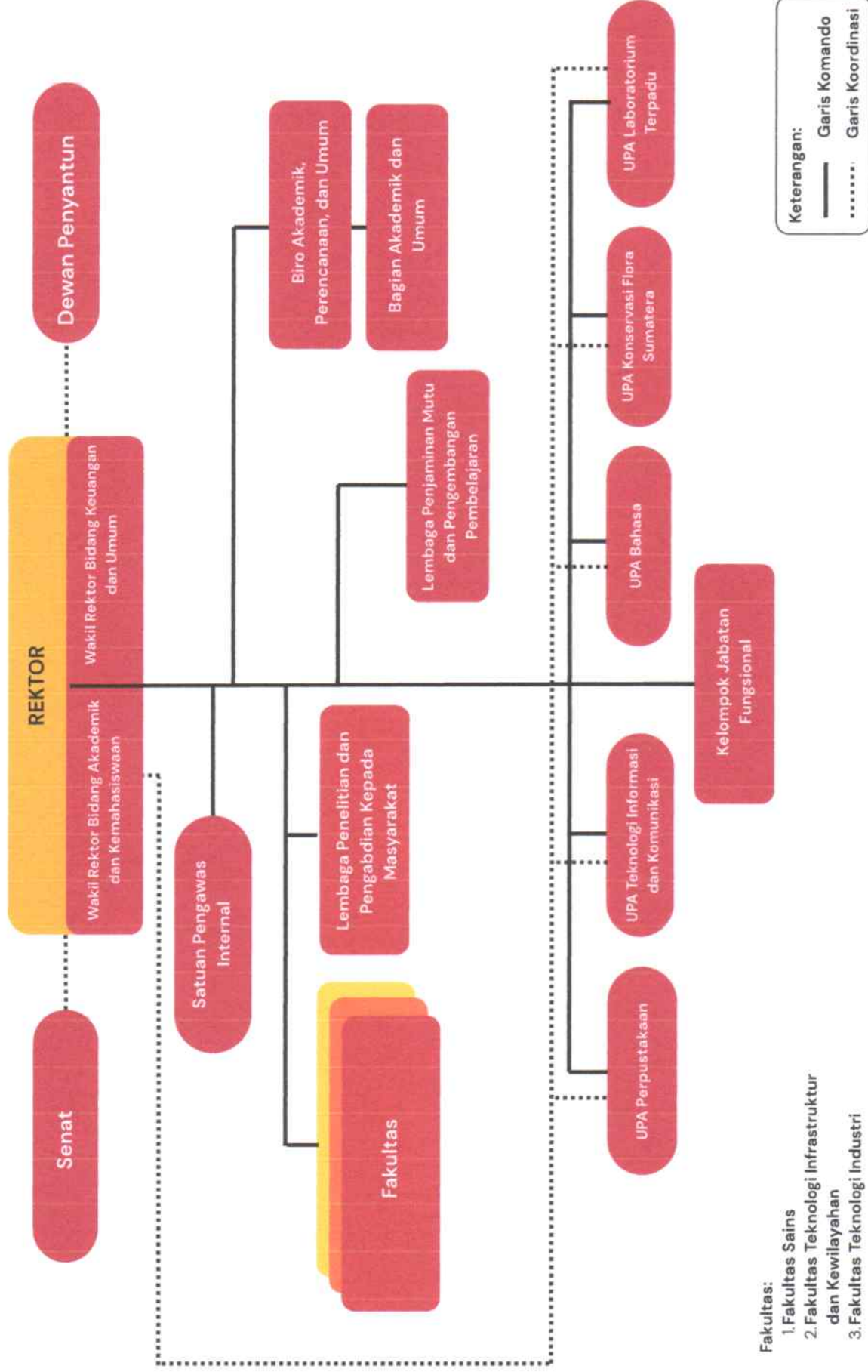
Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Institut Teknologi Sumatera berpedoman pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Institut Teknologi Sumatera. Pada Bulan September 2023 Organisasi dan Tata Kerja mengalami perubahan, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera. Institut Teknologi Sumatera memiliki Tugas dan Fungsi sebagai berikut:

TUGAS

Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

FUNGSI

- Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan teknologi;
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- Pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
- Pelaksanaan kegiatan administratif





BAB 4

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
SS-1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi							
IK-1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	65	67	67	68	68	IKU
IK-1.2	Rata-rata IPK lulusan	IPK	3.26	3.27	3.27	3.28	3.28	IKT
IK-1.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari jumlah angkutannya	%	20	25	30	35	40	IKT
IK-1.4	Jumlah Lulusan dengan nilai English Proficiency Test > 450	Jumlah	3700	3750	3750	3750	3750	IKT
IK-1.5	Lama waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Bulan	3	2.9	2.9	2.9	2.8	IKU
IK-1.6	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan	%	80	80	80	80	80	IKU
IK-1.7	Persentase tingkat kepuasan pengguna lulusan	%	80	80	80	80	80	IKT
IK-1.8	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	20	20	20	20	20	IKU

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
SS-2	Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional							
IK-2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	40	47	54	61	68	IKU
IK-2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	15	15	15	15	15	IKU
IK-2.3	Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3	%	12.54	24.41	24.86	25.54	26	IKU
IK-2.4	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	27	34	41	48	55	IKT
IK-2.5	Persentase minimum dosen dengan jabatan Lektor	%	25	33	37	40	40	IKU
IK-2.6	Rasio antara dosen dan mahasiswa	Rasio	1:29	1:28	1:27	1:26	1:25	IKT
IK-2.7	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (A.Md.)	%	71.05	75.29	78.13	79.56	80.87	IKT
IK-2.8	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa	Rasio	1:52	1:46	1:46	1:40	1:40	IKT
IK-2.9	Persentase Tenaga Kependidikan (Tendik) yang memiliki sertifikat kompetensi	%	32	33	34	35	36	IKT

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
SS-3	Meningkatnya Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi							
IK-3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	1.73	1.73	1.83	1.83	1.93	IKU
IK-3.2	Jumlah judul penelitian yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional	Judul	50	55	60	65	70	IKT
IK-3.3	Jumlah judul yang mendapat hibah penelitian ITERA	Judul	30	35	40	45	50	IKT
IK-3.4	Jumlah judul pengabdian yang mendapat dana pengabdian masyarakat di tingkat nasional atau internasional	Judul	10	12	15	18	20	IKT
IK-3.5	Jumlah judul yang mendapat hibah pengabdian masyarakat ITERA	Judul	30	35	40	45	50	IKT
IK-3.6	Jumlah artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi	Sitasi	450	500	550	600	650	IKT
IK-3.7	Tersedianya Pusat Unggulan Iptek	PUI	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	IKT
IK-3.8	Tersedianya Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park yang dikembangkan melalui partisipasi aktif ITERA	STP	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	IKT

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
IK-3.9	Jumlah masyarakat/desa binaan	Desa Binaan	25	28	30	33	35	IKT
IK-3.10	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta, desain produk industri, desain tata letak sirkuit terpadu, dll) yang dimiliki dosen ITERA	HKI	150	160	170	180	200	IKT
IK-3.11	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Paten/Paten Sederhana) yang dimiliki dosen ITERA	HKI	6	10	15	20	25	IKT
IK-3.12	Persentase Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang berbasis potensi wilayah Sumatera	%	4	7	11	15	19	IKT
IK-3.13	Persentase penelitian yang sesuai roadmap penelitian ITERA	%	95	96	97	98	99	IKT
SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran							
IK-4.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	IKU
IK-4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25	25	25	25	25	IKU

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
IK-4.3	Jumlah mata kuliah yang mengimplementasikan e-learning	Jumlah	426	437	448	459	470	IKT
IK-4.4	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	Dokumen	Terse dia	Terse dia	Ters edia	Ters edia	Ters edia	IKU
IK-4.5	Jumlah kredit mata kuliah bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah	SKS	10	10	10	10	10	IKT
SS-5	Meningkatnya Akreditasi Perguruan Tinggi							
IK-5.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	IKU
IK-5.2	Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat unggul	Jumlah	3	9	11	19	21	IKT
IK-5.3	Klaster perguruan tinggi berdasarkan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Klaster	Mady a	Utam a	Uta ma	Uta ma	Man diri	IKT
IK-5.4	Ketersediaanya Standar Pendidikan Tinggi ITERA	Tersedia	Terse dia	Terse dia	Ters edia	Ters edia	Ters edia	IKT

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
IK-5.5	Keterlaksanaan Audit Mutu Internal setiap tahun	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	IKU
IK-5.6	Kelas Kebun Raya di Indonesia	Kelas	A	A	A	A	A	IKT
IK-5.7	Jumlah Laboratorium yang tersertifikasi	Jumlah	1	1	1	2	2	IKT
IK-5.8	Akreditasi Perpustakaan	Terakreditasi	A	A	A	A	A	IKT
SS-6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi							
IK-6.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A	A	A	A	IKU
IK-6.2	Persentase Pengumpulan Laporan Capaian Kinerja Unit	%	100	100	100	100	100	IKT
IK-6.3	Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	60	65	70	75	80	IKT
IK-6.4	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	92	92	92	92	92	IKU
IK-6.5	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program	%	91	91	92	92	93	IKT
IK-6.6	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	100	100	100	100	100	IKU
IK-6.7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	Nilai	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat Baik	IKT

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
IK-6.8	Laporan Hasil Survei Integritas	Dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	IKT
IK-6.9	Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi	Dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	IKT
IK-6.10	Target Total Penerimaan Negara Bukan Pajak	Rupiah	177,4 Milyar	186,3 Milyar	199,4 Milyar	215,3 Milyar	220 Milyar	IKT
IK-6.11	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari kategori Non-UKT terhadap total PNB	%	9.5	10	13	17.5	18	IKT
IK-6.12	Persentase anggaran dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi.	%	2.8	2.8	2.8	2.8	2.8	IKT
IK-6.13	Persentase anggaran PkM terhadap total dana perguruan tinggi.	%	2.8	2.8	2.8	2.8	2.8	IKT
SS-7	Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana							
IK-7.1	Proporsional luas ruang kelas per mahasiswa	m2/mahasiswa	1	1	1	1	1	IKT
IK-7.2	Proporsional luas laboratorium dan studio per mahasiswa	m2/mahasiswa	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	IKT
IK-7.3	Jumlah layanan laboratorium yang terlaksana untuk pihak eksternal	Jumlah	50	50	75	75	80	IKT

Kode	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja	Satuan	Target					Ket
			2025	2026	2027	2028	2029	
IK-7.4	Jumlah Koleksi Pustaka	Jumlah	20000	28500	37000	39500	42000	IKT
IK-7.5	Kapasitas lebar pita (bandwidth) untuk perguruan tinggi	Mbps	3000	4000	5000	6000	7000	IKT
IK-7.6	Jumlah ruang kelas untuk pembelajaran online atau jarak jauh/hybrid	Kelas	2	3	4	4	4	IKT
IK-7.7	Ketersediaan Laboratorium Terpadu	Laboratorium	4	4	5	5	5	IKT
IK-7.8	Keberadaan lisensi software/ Open-source yang digunakan di laboratorium dan keperluan di lingkungan Perguruan Tinggi	Jumlah	42	42	42	42	42	IKT
IK-7.9	Luas gedung perpustakaan /ruang belajar bersama (common room)	m2	1000	2500	4000	5500	6000	IKT
IK-7.10	Jumlah jurnal yang berlangganan	Jumlah	1	1	1	1	1	IKT
IK-7.11	Jumlah tumbuhan yang dikonservasi	Spesies	400	500	600	700	800	IKT
IK-7.12	Jumlah penerima layanan pendidikan, penelitian, wisata, dan jasa lingkungan Kebun Raya	Jumlah (orang)	10,000	15,000	200,00	25,000	30,000	IKT
IK-7.13	Jumlah civitas akademika yang dilayani di poliklinik	Jumlah (orang)	550	600	650	700	750	IKT
IK-7.14	Jumlah mahasiswa iterasi (sarjana dan pascasarjana peserta)	Jumlah (orang)	0	500	600	700	800	IKT

B. Kerangka Pendanaan



PENERIMAAN

Penerimaan Itera berasal dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). PNBP Itera terdiri atas penerimaan uang kuliah tunggal (UKT), penerimaan pendidikan lainnya, penerimaan hasil kerja sama, hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat eksternal Itera, hibah untuk kepentingan lain dari luar Itera, dana hasil pemanfaatan aset, serta dana perolehan hasil kerjasama. Sedangkan penerimaan yang bersumber dari APBN berasal dari Rupiah Murni (RM), Surat berharga Syariah Negara (SBSN), atau Pinjaman Luar Negeri (PLN). Penerimaan perlu direncanakan dengan baik dan dilakukan diversifikasi dan pengembangan sumber-sumber penerimaan. Pertama, karena kebutuhan pendanaan yang semakin besar, dan kedua dikarenakan peluang penerimaan yang semakin terbuka. Itera memiliki aset yang cukup besar baik fisik maupun nonfisik yang merupakan potensi dari penerimaan Itera. Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan Pembangunan nasional dan daerah, serta pertumbuhan bisnis akan memberikan peluang kepada Itera. Hal ini menjadi potensi penerimaan Itera, sehingga harus dipersiapkan bagaimana mengantisipasinya.



PENGELUARAN

Pengeluaran dialokasikan untuk mendukung kelancaran aktivitas Itera dalam menjalankan fungsi dan perannya. Alokasi pengeluaran terdiri atas: belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Untuk mengoptimalkan manfaat pengeluaran dalam mengembangkan Itera maka pengeluaran harus selektif, terukur, dan efisien. Pengoptimalan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.:

1. Penyusunan skala prioritas pengeluaran dengan mengutamakan kegiatan unggulan dalam rangka mencapai sasaran strategis Itera.
2. Pengendalian pengeluaran berdasarkan standar belanja dan fasilitas, sistem informasi perencanaan dan anggaran berbasis web yang partisipatif, adil dan berorientasi kinerja, sistem informasi keuangan yang berbasis web transparan dan akuntabel, dan sistem pengadaan barang dan jasa berbasis web
3. Pemanfaatan utilitas secara efisien dan melakukan pemeliharaan secara terencana, sistematis, berkala, dan berkelanjutan.



SKENARIO ANGGARAN



Uraian	Baseline (Milyar Rp)	Target (Milyar Rp)				
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Penerimaan						
Penerimaan APBN (RM+PLN)	69.209	177.497	186.372	199.418	215.371	232.6
Penerimaan PNB	151.144	66.728	70.065	73.568	77.247	81.109
Total Penerimaan	220.353	244.226	256.437	272.987	292.618	313.709
Pengeluaran						
Pembelajaran	40%	40%	40%	40%	40%	40%
Penelitian dan PkM	2.5%	2.5%	5.25%	5.25%	5.25%	5.25%
Investasi Sarana, Prasarana, SDM, dll	57.5%	57.5%	54.75%	54.75%	54.75%	54.75%
Total Pengeluaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Faktor ekonomi seperti inflasi, pengaruh harga minyak, dan komitmen pemerintah mengalokasikan 20% APBN untuk pendidikan, menjadi pertimbangan dalam menentukan target skenario anggaran. Skenario anggaran merupakan dukungan untuk mewujudkan pengembangan Itera (2025–2029), yaitu: menuju Itera terakreditasi Unggul dan Finansial berkelanjutan. Untuk mewujudkan strategi pengelolaan keuangan tersebut dibutuhkan sinkronisasi perencanaan dan manajemen keuangan yang didukung sistem informasi dan sistem pengendalian internal serta pengembangan Unit Badan Pengelola Usaha (BPU).



LAMPIRAN

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA ITERA PERIODE 2025-2029

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
1	SS-1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi		
	IK-1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	Definisi: A. Mahasiswa memiliki pekerjaan Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/organisasi multilateral; 4) lembaga pemerintah; atau 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) • Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah • Lulusan adalah Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan Contoh: saat melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2025, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024 • Menggunakan pembandingan UMP tahun sebelum tahun anggaran • Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan B. Melanjutkan studi Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. C. Menjadi Wiraswasta

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																		
				Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau 2) pekerja lepas (freelancer) Bobot penilaian: Matriks pembobotan untuk kriteria bekerja: <table><tr><th>Gaji/Masa Tunggu</th><th>≤ 6 bulan</th><th>6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan</th></tr><tr><th>Gaji ≥ 1,2x UMP</th><td>1</td><td>0,8</td></tr><tr><th>Gaji < 1,2x UMP</th><td>0,7</td><td>0,5</td></tr></table> Pembobotan untuk Wirausaha: <table><tr><th>Pendapatan/Masa Tunggu</th><th>≤ 6 bulan</th><th>6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan</th></tr><tr><th>Pendapatan ≥ 1,2x UMP</th><td>1</td><td>0,8</td></tr><tr><th>Pendapatan < 1,2x UMP</th><td>0,7</td><td>0,5</td></tr></table> Pembobotan untuk melanjutkan studi adalah 1. Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	Gaji/Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan	Gaji ≥ 1,2x UMP	1	0,8	Gaji < 1,2x UMP	0,7	0,5	Pendapatan/Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan	Pendapatan ≥ 1,2x UMP	1	0,8	Pendapatan < 1,2x UMP	0,7	0,5
Gaji/Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan																				
Gaji ≥ 1,2x UMP	1	0,8																				
Gaji < 1,2x UMP	0,7	0,5																				
Pendapatan/Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤12 bulan																				
Pendapatan ≥ 1,2x UMP	1	0,8																				
Pendapatan < 1,2x UMP	0,7	0,5																				

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. k = konstanta bobot t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). Jumlah responden minimum tracer study untuk dihitung adalah sebagai berikut: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
	IK-1.2	Rata-rata IPK lulusan	IPK	Definisi: Lulusan adalah Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan Contoh: saat melapor pencapaian Indikator untuk tahun anggaran 2025, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024 Formula: $\bar{x} = \frac{a}{b}$ — — — X = Rata-rata IPK Lulusan a = Jumlah IPK Lulusan b = Total jumlah lulusan

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-1.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari jumlah angkutannya	%	Definisi: Mahasiswa yang lulus tepat waktu adalah yang menyelesaikan studi selama ≤ 48 bulan terhitung sejak bulan pertama masuk sebagai mahasiswa hingga bulan yudisium. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada program studi b = Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut pada program studi
	IK-1.4	Jumlah Lulusan dengan nilai English Proficiency Test > 450	Lulusan	Definisi: Lulusan adalah Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan Contoh: saat melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2025, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024 Formula: x = Jumlah lulusan pada T-1 dengan nilai hasil English Proficiency Test yang masih berlaku
	IK-1.5	Lama waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Bulan	Definisi: Lulusan adalah Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan Contoh: saat melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2025, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024 Formula: $\bar{x} = \frac{a}{b}$ $\bar{x}$ = Rata-rata Lama Waktu Tunggu Lulusan a = Jumlah Waktu Tunggu Lulusan

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				b = Jumlah Lulusan T-1 yang mengisi kuesioner <i>Tracer Study</i> di tahun pelaporan
	IK-1.6	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan %		Definisi: - Lulusan adalah Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan - Contoh: saat melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2025, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024 Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah lulusan yang menjawab "sesuai" bidang kerja lulusan pada survey <i>Tracer Study</i> b = Jumlah Lulusan T-1 yang mengisi kuesioner <i>Tracer Study</i> di tahun pelaporan
	IK-1.7	Persentase tingkat kepuasan pengguna lulusan %		Definisi: - Aspek yang dinilai (i): - Etika - Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) - Kemampuan berbahasa asing - Penggunaan teknologi informasi - Kemampuan berkomunikasi - Kerjasama tim - Pengembangan diri - Capaian akan dihitung jika jumlah responden pengguna lulusan adalah 20% dari jumlah lulusan yang mengisi <i>Tracer Study</i> Formula: Tk = Tingkat kepuasan keseluruhan aspek dihitung dengan rumus sebagai berikut: $Tk = \frac{(a_1 + b_1) + (a_2 + b_2) + \dots + (a_n + b_n)}{n}$

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				a = Jumlah jawaban "sangat baik" b = Jumlah jawaban "baik" i = Aspek yang dinilai n = Jumlah responden yang mengisi <i>Tracer Study</i>
	IK-1.8	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	Definisi: A. Menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi • Mahasiswa yang tercakup adalah mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester 2024 genap dan semester 2025 ganjil. • Tidak termasuk dalam perhitungan prodi bidang kesehatan yang terintegrasi dengan program pendidikan profesi (Kedokteran (tidak termasuk Kedokteran Gigi dan Hewan), Kebidanan, dan Keperawatan) • Mahasiswa yang menghabiskan sampai dengan 20 sks per semester di luar prodi. • Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2 per semester. • Pengakuan sks dihitung setahun penuh yang mencakup semester genap dan ganjil (2024-2 & 2025-1). Semester antara tidak diperhitungkan. • Bentuk pembelajaran untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat membentuk mata kuliah pilihan. • Mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi (Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan) tidak termasuk dalam perhitungan. • Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran pelajar di luar Perguruan Tinggi (eksternal). B. Meraih Prestasi • Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)												
				kompetisi: - o tingkat internasional; - o tingkat nasional; atau - o tingkat provinsi. • Khusus untuk kepesertaan kompetisi tingkat internasional, nilai sebagai kriteria (dapat dibuktikan dengan mekanisme seleksi yang ketat). • Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi → Karya harus disertai dengan SK karya Perguruan Tinggi Mendapatkan sertifikat kompetensi internasional. Bobot Penilaian: • Matriks Bobot sks: Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks <table><tr><th>Jumlah SKS</th><th>Bobot</th></tr><tr><td>10 sks</td><td>10/20</td></tr><tr><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>20 sks</td><td>20/20</td></tr><tr><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>n sks</td><td>n/20</td></tr></table> Catatan: Bobot maksimal per semester adalah 1. • Matriks Bobot Prestasi:	Jumlah SKS	Bobot	10 sks	10/20	...	...	20 sks	20/20	...	...	n sks	n/20
Jumlah SKS	Bobot															
10 sks	10/20															
...	...															
20 sks	20/20															
...	...															
n sks	n/20															

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																				
				<table border="1"> <thead> <tr> <th></th><th>Juara I</th><th>Juara II</th><th>Juara III</th><th>Peserta</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Internasional</td><td>1,0</td><td>0,9</td><td>0,8</td><td>0,7</td></tr> <tr> <td>Nasional</td><td>0,7</td><td>0,6</td><td>0,5</td><td>-</td></tr> <tr> <td>Provinsi</td><td>0,4</td><td>0,3</td><td>0,2</td><td>-</td></tr> </tbody> </table> Formula: $\left(\frac{\sum^n a_k}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum^n b_k}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum^n c_k}{y} \times 30 \right)$ a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal. b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal. c = jumlah prestasi oleh mahasiswa. x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi. y = total jumlah mahasiswa aktif. k = konstanta bobot.		Juara I	Juara II	Juara III	Peserta	Internasional	1,0	0,9	0,8	0,7	Nasional	0,7	0,6	0,5	-	Provinsi	0,4	0,3	0,2	-
	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta																				
Internasional	1,0	0,9	0,8	0,7																				
Nasional	0,7	0,6	0,5	-																				
Provinsi	0,4	0,3	0,2	-																				
2	SS-2	Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional																						
	IK-2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	Definisi: A. Kriteria kegiatan Tridharma di PT Lain • Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN • Kegiatan tridharma dan praktisi dihitung 5 (lima) tahun terakhir sebelum akhir tahun anggaran berjalan. Contoh: Jika melapor pencapaian untuk tahun anggaran 2025, maka kegiatan dosen yang tercakup adalah kegiatan yang terjadi diantara 1																				

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2025 - Dosen berkegiatan tridharma di perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri. Contoh: - Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. - Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. - Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya B. Kriteria bekerja sebagai praktisi - Dosen mempunyai dokumen yang menerangkan telah melakukan aktivitas praktisi di dunia industri sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full atau paruh waktu (part time) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (startup company) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah; atau BUMN/BUMD. - Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala kecil ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (startup company) teknologi, atau organisasi nirlaba nasional dan internasional. C. Kriteria membimbing mahasiswa - Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi - Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)								
				atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: - tingkat internasional; - tingkat nasional; atau - tingkat provinsi. • Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya di hilirisasi dan diakui dunia usaha, industri dan masyarakat • Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional Kriteria Pembobotan: <table><tr><th>Kriteria</th><th>Bobot</th></tr><tr><td>Tridharma (PT lain)</td><td>1</td></tr><tr><td>Praktisi (Pengalaman Praktisi)</td><td>1</td></tr><tr><td>Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi</td><td>0,75</td></tr></table> Formula: $\frac{\sum' n_k}{t} \times 100$ n = jumlah NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. t = jumlah dosen dengan NIDN k = konstanta bobot Definisi: • Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN, NIDK, atau NUP	Kriteria	Bobot	Tridharma (PT lain)	1	Praktisi (Pengalaman Praktisi)	1	Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi	0,75
Kriteria	Bobot											
Tridharma (PT lain)	1											
Praktisi (Pengalaman Praktisi)	1											
Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi	0,75											
	IK-2.2	Persentase dosen yang memiliki kompetensi/profesi yang sertifikat yang	%									

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
		diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri		- Sertifikasi kompetensi atau profesi yang dihitung adalah yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU A. Kriteria Sertifikat Kompetensi/Profesi - Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut: - Daftar LSP yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat ditemukan di: https://bnsf.go.id/lsp - Daftar LSK yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. - Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional - Daftar perusahaan Fortune 500 dapat ditemukan di situs https://fortune.com/ranking/fortune500 - Dunia usaha berkaitan dengan berbagai usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi. Dunia usaha meliputi usaha-usaha perdagangan, perbankan, dan berbagai usaha lainnya. Sedangkan dunia industri, merupakan jenis aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan produk suatu bahan atau benda. - Sertifikasi profesi dosen tidak termasuk yang diakui dalam perhitungan kinerja indikator ini. B. Kriteria Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi - Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/profesional hired - Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT saat bekerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (startup company) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				BUMN/BUMD - Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala kecil ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (startup company) teknologi, atau organisasi nirlaba nasional dan internasional - Pekerja lepas (freelancer) sebagai konsultan atau tenaga ahli independen - Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Bidang Seni Budaya dapat juga berpengalaman berkreasi independen atau menampilkan karya; menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar Formula: $\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ a = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja x = jumlah dosen dengan NIDN y = jumlah dosen dengan NIDK z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)
	IK-2.3	Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3	%	Definisi: Dosen ltera yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 b = Total dosen ltera

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-2.4	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	Definisi: Dosen Itera yang memiliki sertifikat pendidik Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah dosen Itera bersertifikat pendidik b = Total dosen Itera
	IK-2.5	Persentase minimum dosen dengan jabatan Lektor	%	Definisi: Dosen Itera yang memiliki jabatan Lektor Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah dosen Itera yang memiliki jabatan Lektor b = Total dosen Itera
	IK-2.6	Rasio antara dosen dan mahasiswa	Rasio	Formula: $\frac{a}{b}$ a = Jumlah dosen Itera b = Jumlah Mahasiswa Aktif
	IK-2.7	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (A.Md.)	%	Definisi: Tenaga Kependidikan Itera yang memiliki pendidikan di atas Ahli Madya (A.Md) Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Tenaga Kependidikan Itera yang memiliki pendidikan di atas Ahli Madya (A.Md) b = Total Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-2.8	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa	Rasio	Formula: $\frac{a}{b}$ a = Jumlah Tenaga Kependidikan Itera b = Jumlah Mahasiswa aktif
	IK-2.9	Persentase Tenaga Kependidikan (Tendik) yang memiliki sertifikat kompetensi	%	Definisi: Tenaga Kependidikan Itera yang memiliki sertifikat kompetensi yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Tenaga Kependidikan Itera yang memiliki sertifikat kompetensi yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) b = Total Jumlah Tenaga Kependidikan
3	SS-3	Meningkatnya Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi		
	IK-3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	Definisi: A. Kriteria Karya tulis ilmiah, terdiri dari: - Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik; - Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus; - Studi kasus; dan/atau - Laporan penelitian untuk mitra B. Kriteria Karya terapan, terdiri dari: - Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau - Pengembangan invensi dengan mitra C. Kriteria Karya seni, terdiri dari: - Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)													
				- Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; - Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau - Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah) Kriteria Pembobotan: <table><tr><th>Jenis Karya</th><th>Bobot</th><th>Kriteria</th></tr><tr><td rowspan="3">Karya Tulis Ilmiah</td><td>0,8</td><td>Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) buku referensi, 2) jurnal internasional bereputasi, 3) buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN</td></tr><tr><td>0,6</td><td>Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) book chapter internasional, 2) Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3) Prosiding internasional dalam seminar internasional 4) dalam bentuk monograf, atau 5) hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan</td></tr><tr><td>0,4</td><td>Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria di atas</td></tr><tr><td>Karya Terapan</td><td>1</td><td>1) Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia</td></tr></table>	Jenis Karya	Bobot	Kriteria	Karya Tulis Ilmiah	0,8	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) buku referensi, 2) jurnal internasional bereputasi, 3) buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN	0,6	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) book chapter internasional, 2) Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3) Prosiding internasional dalam seminar internasional 4) dalam bentuk monograf, atau 5) hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan	0,4	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria di atas	Karya Terapan	1	1) Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia
Jenis Karya	Bobot	Kriteria															
Karya Tulis Ilmiah	0,8	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) buku referensi, 2) jurnal internasional bereputasi, 3) buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN															
	0,6	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1) book chapter internasional, 2) Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3) Prosiding internasional dalam seminar internasional 4) dalam bentuk monograf, atau 5) hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan															
	0,4	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria di atas															
Karya Terapan	1	1) Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia															

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional; atau 2) Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara internasional
				1) Karya Terapan yang belum diterapkan tetapi sudah mendapatkan ijin edar atau sudah terstandarisasi; 2) Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara Nasional; atau 3) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian
				0,8
				0,9
				melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat internasional
				1) melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat Nasional. 2) membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat internasional; atau 3) melaksanakan penelitian di bidang seni yang dipatenkan atau dipublikasikan dalam seminar nasional
				0,7
				1) melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat lokal. 2) membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat nasional; atau 3) melaksanakan penelitian di bidang seni yang tidak dipatenkan atau dipublikasikan
				0,5
				Karya Seni

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				Formula: $\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t}$ n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK k = konstanta bobot
	IK-3.2	Jumlah judul penelitian yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional	Judul	Definisi: Jumlah judul penelitian yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional.
	IK-3.3	Jumlah judul yang mendapat hibah penelitian ITERA	Judul	Definisi: Jumlah judul yang mendapat hibah penelitian ITERA pada satu tahun anggaran.
	IK-3.4	Jumlah judul pengabdian yang mendapat dana pengabdian masyarakat di tingkat nasional atau internasional	Judul	Definisi: Jumlah judul penelitian yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional.
	IK-3.5	Jumlah judul yang mendapat hibah pengabdian masyarakat ITERA	Judul	Definisi: Jumlah judul yang mendapat hibah pengabdian masyarakat ITERA pada satu tahun anggaran.
	IK-3.6	Jumlah artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi	Sitasi	Definisi: Jumlah artikel karya ilmiah (terakreditasi nasional internasional) dosen tetap yang disitasi selama satu tahun anggaran.

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-3.7	Tersedianya Pusat Unggulan Iptek	PUI	Definisi: Pusat Unggulan Iptek
	IK-3.8	Tersedianya Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park yang dikembangkan melalui partisipasi aktif ITERA	Kawasan	Definisi: Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park seperti Embung, Arboretum, Pembangkit Listrik Tenaga Surya, Observatorium, Konservasi Flora Sumatera
	IK-3.9	Jumlah masyarakat/wilayah binaan (desa binaan)	Masyarakat/Desa Binaan	Definisi: Masyarakat/Desa Binaan yang dilakukan pada tahun pelaporan.
	IK-3.10	Jumlah Hak Cipta yang dimiliki dosen ITERA	HKI	Definisi: Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Hak cipta, desain produk industri, desain tata letak sirkuit terpadu, dll) yang diperoleh dosen Itera pada tahun pelaporan.
	IK-3.11	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Paten/Paten Sederhana yang dimiliki dosen ITERA	HKI	Definisi: Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (paten, paten sederhana) yang diperoleh dosen Itera pada tahun pelaporan.
	IK-3.12	Persentase Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang berbasis potensi wilayah Sumatera	%	Definisi: Hak Kekayaan Intelektual (Hak cipta, desain produk industri, desain tata letak sirkuit terpadu, paten, paten sederhana) yang memiliki keunikan/ciri khas Sumatera Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah HKI memiliki keunikan/ciri khas Sumatera b = Total Hak cipta, desain produk industri, desain tata letak sirkuit terpadu, paten, paten sederhana yang dimiliki dosen Itera

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				Definisi: Penelitian yang dilakukan oleh dosen ltera pada tahun pelaporan sesuai roadmap penelitian. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah penelitian yang sesuai roadmap penelitian ITERA b = Total penelitian dosen ltera pada tahun pelaporan
4	SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran		
				Definisi: • Kerjasama yang diakui adalah yang dihasilkan sepanjang tahun anggaran berjalan • Naskah kerja sama dalam bentuk: • Memorandum Of Agreement (Perjanjian Kerja sama); atau • Implementing Arrangement (IA) A. Kriteria Kemitraan: Perjanjian Kerjasama berbentuk: 1) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil <i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis <i>project</i> (PBL); 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (<i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>) bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan <i>resource sharing</i> sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>; dan/atau
	IK-4.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)										
				10) melakukan kemitraan penelitian B. Kriteria mitra: 1) Perusahaan multinasional; 2) Perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) Perusahaan teknologi global; 4) Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) Organisasi nirlaba kelas dunia; 6) Institusi/organisasi multilateral; 7) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu; 8) Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; 9) Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) Rumah sakit; 11) UMKM; 12) Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) Lembaga kebudayaan berskala nasional/reputasi. Kriteria Pembobotan: <table><tr><th>Kriteria</th><th>Bobot</th></tr><tr><td>Perusahaan teknologi global</td><td>1</td></tr><tr><td>institusi/organisasi multilateral</td><td>1</td></tr><tr><td>perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar negeri</td><td>1</td></tr><tr><td>perusahaan multinasional</td><td>0,75</td></tr></table>	Kriteria	Bobot	Perusahaan teknologi global	1	institusi/organisasi multilateral	1	perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar negeri	1	perusahaan multinasional	0,75
Kriteria	Bobot													
Perusahaan teknologi global	1													
institusi/organisasi multilateral	1													
perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar negeri	1													
perusahaan multinasional	0,75													

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																
				<table><tr><td>organisasi nirlaba kelas dunia</td><td>0,75</td></tr><tr><td>perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD</td><td>0,5</td></tr><tr><td>perusahaan rintisan (startup company) teknologi</td><td>0,5</td></tr><tr><td>perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri</td><td>0,5</td></tr><tr><td>instansi pemerintah</td><td>0,3</td></tr><tr><td>rumah sakit</td><td>0,3</td></tr><tr><td>lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional</td><td>0,3</td></tr><tr><td>lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi</td><td>0,3</td></tr></table> Formula: $\frac{\sum_{i=1}^n k_i}{t}$ n = jumlah kerjasama pada program studi S1 yang memenuhi kriteria t = jumlah program studi S1 k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)	organisasi nirlaba kelas dunia	0,75	perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0,5	perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0,5	perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0,5	instansi pemerintah	0,3	rumah sakit	0,3	lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,3	lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,3
organisasi nirlaba kelas dunia	0,75																			
perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0,5																			
perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0,5																			
perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0,5																			
instansi pemerintah	0,3																			
rumah sakit	0,3																			
lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,3																			
lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,3																			
	IK-4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran	%	Definisi: - Mata kuliah yang tercakup adalah mata kuliah yang dilaksanakan pada semester 2024 genap dan 2025 ganjil - Mata kuliah harus terdata pada kelas perkuliahan dan diikuti oleh mahasiswa																

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
		kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.		- Perguruan tinggi mengumpulkan bukti berupa: - Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tiap mata kuliah (mencakup rencana evaluasi) yang sudah dijalankan; atau - Rincian laporan hasil penilaian dan/atau rancangan atau modul tugas case method/team-based project. - Minimal 50% bobot nilai akhir harus berdasarkan evaluasi case method dan/atau team-based project Formula: $\frac{a}{b} \times 100$ a = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi b = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.
	IK-4.3	Jumlah mata kuliah yang mengimplementasikan e-learning	Mata Kuliah	Definisi: Jumlah mata kuliah yang memanfaatkan <i>platform</i> atau teknologi digital berbasis internet untuk mendukung proses pembelajaran secara penuh atau sebagian selama satu tahun anggaran (saat tahun pelajaran).
	IK-4.4	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	Dokumen	Definisi: Tersedianya dokumen resmi atau panduan tertulis yang disusun oleh suatu institusi pendidikan untuk memberikan arahan sistematis dalam proses perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pembaharuan kurikulum.
	IK-4.5	Jumlah kredit mata kuliah bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah	SKS	Definisi: Jumlah kredit minimal mata kuliah dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan yang ada di dalam program studi selama masa pendidikan sarjana mahasiswa (144-146 sks).

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
5	SS-5	Meningkatnya akreditasi perguruan tinggi		
	IK-5.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	Definisi: Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. Kriteria akreditasi dan sertifikasi: • Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. • Program studi Kedokteran yang memiliki peringkat akreditasi Unggul dari LAM PT-KES dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional. • Akreditasi atau sertifikasi internasional yang dihitung adalah yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU Formula: $\frac{a}{b} \times 100$ a = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah b = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali)
	IK-5.2	Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat unggul	Jumlah	Definisi: Jumlah program studi yang memperoleh nilai akreditasi minimal 361 yang disesuaikan dengan ketentuan dan penilaian dari Lembaga Akreditasi dari masing-masing prodi.
	IK-5.3	Klaster perguruan tinggi berdasarkan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Klaster	Definisi: • Klasterisasi PT adalah pengelompokan perguruan tinggi sesuai dengan kualifikasi kinerja perguruan tinggi sebagai dasar penyusunan peta jalan riset dan rencana strategis, serta sebagai landasan penentuan kewenangan

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																		
				pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Kriteria Klaster: <table><tr><th>Klaster</th><th>Akreditasi PT (Minimal)</th><th>Percentile SINTA Score</th></tr><tr><td>Mandiri</td><td>A/Unggul</td><td>≥ 95,00%</td></tr><tr><td>Utama</td><td>B/Baik Sekali</td><td>≥ 75,00%</td></tr><tr><td>Madya</td><td>C/Baik</td><td>≥ 50,00%</td></tr><tr><td>Pratama</td><td>C/Baik</td><td>≥ 0%</td></tr><tr><td>Binaan (prakualifikasi)</td><td>-</td><td>-</td></tr></table>	Klaster	Akreditasi PT (Minimal)	Percentile SINTA Score	Mandiri	A/Unggul	≥ 95,00%	Utama	B/Baik Sekali	≥ 75,00%	Madya	C/Baik	≥ 50,00%	Pratama	C/Baik	≥ 0%	Binaan (prakualifikasi)	-	-
Klaster	Akreditasi PT (Minimal)	Percentile SINTA Score																				
Mandiri	A/Unggul	≥ 95,00%																				
Utama	B/Baik Sekali	≥ 75,00%																				
Madya	C/Baik	≥ 50,00%																				
Pratama	C/Baik	≥ 0%																				
Binaan (prakualifikasi)	-	-																				
	IK-5.4	Ketersediaan Standar Pendidikan Tinggi ITERA	Tersedia	Definisi: Memiliki dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terdiri dari Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar PkM, dan standar perguruan tinggi.																		
	IK-5.5	Keterlaksanaan Audit Mutu Internal setiap tahun	Terlaksana	Definisi: Audit Mutu Internal (Akademik dan Non Akademik) dilakukan setiap tahun pada unit kerja yang sesuai pada OTK Itera.																		
	IK-5.6	Kelas Kebun Raya di Indonesia	Kelas	Definisi: Kebun Raya yang menjadi kewenangan Badan, kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, Badan Usaha, atau perguruan tinggi dibagi dalam 3 (tiga) kategori berdasarkan kelas: 1. Kebun Raya kelas A;																		

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																																						
				2. Kebun Raya kelas B; dan 3. Kebun Raya kelas C.																																						
				Kriteria Penilaian:																																						
				<table><thead><tr><th>No</th><th>Syarat</th><th>Kelas A</th><th>Kelas B</th><th>Kelas C</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Memiliki lahan yang sudah ditetapkan sebagai Kebun Raya dan tidak dalam keadaan sengketa serta tidak dialihfungsikan</td><td>☒</td><td>☒</td><td>☒</td></tr><tr><td>2</td><td>Menjalankan 5 (lima) fungsi Kebun Raya</td><td>☒</td><td>☒</td><td>☒</td></tr><tr><td>3</td><td>Memiliki infrastruktur minimal pada zona penerima, zona pengelola, dan zona koleksi</td><td>☒</td><td>☒</td><td>-</td></tr><tr><td>4</td><td>Memiliki lembaga pengelola yang definitif</td><td>☒</td><td>☒</td><td>-</td></tr><tr><td>5</td><td>Memiliki katalog koleksi yang dimutakhirkan secara berkala</td><td>☒</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>6</td><td>Memiliki pangkalan data koleksi Kebun Raya yang terintegrasi dengan sistem informasi elektronik yang dibangun oleh Badan</td><td>☒</td><td>-</td><td>-</td></tr></tbody></table>	No	Syarat	Kelas A	Kelas B	Kelas C	1	Memiliki lahan yang sudah ditetapkan sebagai Kebun Raya dan tidak dalam keadaan sengketa serta tidak dialihfungsikan	☒	☒	☒	2	Menjalankan 5 (lima) fungsi Kebun Raya	☒	☒	☒	3	Memiliki infrastruktur minimal pada zona penerima, zona pengelola, dan zona koleksi	☒	☒	-	4	Memiliki lembaga pengelola yang definitif	☒	☒	-	5	Memiliki katalog koleksi yang dimutakhirkan secara berkala	☒	-	-	6	Memiliki pangkalan data koleksi Kebun Raya yang terintegrasi dengan sistem informasi elektronik yang dibangun oleh Badan	☒	-	-			
No	Syarat	Kelas A	Kelas B	Kelas C																																						
1	Memiliki lahan yang sudah ditetapkan sebagai Kebun Raya dan tidak dalam keadaan sengketa serta tidak dialihfungsikan	☒	☒	☒																																						
2	Menjalankan 5 (lima) fungsi Kebun Raya	☒	☒	☒																																						
3	Memiliki infrastruktur minimal pada zona penerima, zona pengelola, dan zona koleksi	☒	☒	-																																						
4	Memiliki lembaga pengelola yang definitif	☒	☒	-																																						
5	Memiliki katalog koleksi yang dimutakhirkan secara berkala	☒	-	-																																						
6	Memiliki pangkalan data koleksi Kebun Raya yang terintegrasi dengan sistem informasi elektronik yang dibangun oleh Badan	☒	-	-																																						

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)											
				7	Melakukan kegiatan penambahan koleksi tumbuhan hidup secara mandiri.	☒	-								
	IK-5.7	Jumlah Laboratorium yang bersertifikasi	Jumlah	Definisi: Jumlah Laboratorium yang bersertifikasi dari lembaga tingkat nasional atau internasional.											
	IK-5.8	Akreditasi Perpustakaan	Terakreditasi	Definisi: Pengakuan formal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (LAP-PNRI) bahwa perpustakaan tersebut memenuhi standar nasional perpustakaan.											
6	SS-6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi													
				Definisi: Predikat yang didapat dari konversi Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ITERA. Komponen penilaian SAKIP diantaranya Perencanaan Kinerja (30%), Pengukuran Kinerja (30%), Pelaporan Kinerja (15%), dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%)											
	IK-6.1	Predikat SAKIP	Predikat	Kriteria Predikat: <table><tr><th>No</th><th>Predikat</th><th>Nilai Absolut</th><th>Interpretasi</th></tr><tr><td>1</td><td>AA</td><td>> 90 - 100</td><td>Sangat Memuaskan Telah terwujud <i>Good Governance</i>. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang yang dinamis, adaptif, dan efisien (<i>Reform</i>). Pengukuran kinerja telah</td></tr></table>				No	Predikat	Nilai Absolut	Interpretasi	1	AA	> 90 - 100	Sangat Memuaskan Telah terwujud <i>Good Governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang yang dinamis, adaptif, dan efisien (<i>Reform</i>). Pengukuran kinerja telah
No	Predikat	Nilai Absolut	Interpretasi												
1	AA	> 90 - 100	Sangat Memuaskan Telah terwujud <i>Good Governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang yang dinamis, adaptif, dan efisien (<i>Reform</i>). Pengukuran kinerja telah												

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)			
						dilakukan sampai ke level individu.	
				2	A	> 80 - 90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Sub Koordinator.
				3	BB	> 70 - 80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator
				4	B	> 60 - 70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)			
						kerja. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.	
	5			CC	> 50 - 60	Cukup (Memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.	
	6			C	> 30 - 50	Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.	
	7			D	> 0 - 30	Sangat Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP	

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)												
	IK-6.2	Persentase Pengumpulan Laporan Capaian Kinerja Unit	%	Definisi: Laporan kinerja (LKj) merupakan dokumen yang berisi informasi tentang pencapaian kinerja, indikator kinerja, dan evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan dalam periode tertentu. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah laporan capaian kinerja unit yang terkumpul b = Total unit kerja yang memiliki perjanjian kinerja dengan rektor												
				Definisi: Indeks RB menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan efektif, efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Kriteria Penilaian: <table><tr><th>No</th><th>Predikat</th><th>Nilai Absolut</th><th>Interpretasi</th></tr><tr><td>1</td><td>AA</td><td>> 90 - 100</td><td>Istimewa memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran Reformasi Birokrasi</td></tr><tr><td>2</td><td>A</td><td>> 80 - 90</td><td>Sangat Baik memenuhi karakteristik organisasi berbasis kinerja namun belum mampu mewujudkan keseluruhan sasaran Reformasi Birokrasi baik secara</td></tr></table>	No	Predikat	Nilai Absolut	Interpretasi	1	AA	> 90 - 100	Istimewa memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran Reformasi Birokrasi	2	A	> 80 - 90	Sangat Baik memenuhi karakteristik organisasi berbasis kinerja namun belum mampu mewujudkan keseluruhan sasaran Reformasi Birokrasi baik secara
No	Predikat	Nilai Absolut	Interpretasi													
1	AA	> 90 - 100	Istimewa memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran Reformasi Birokrasi													
2	A	> 80 - 90	Sangat Baik memenuhi karakteristik organisasi berbasis kinerja namun belum mampu mewujudkan keseluruhan sasaran Reformasi Birokrasi baik secara													

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)				
								instansional maupun di tingkat unit kerja.
				3	BB	> 70 - 80	Baik secara instansional mampu mewujudkan sebagian besar sasaran Reformasi Birokrasi, namun pencapaian sasaran pada tingkat unit kerja hanya sebagian kecil saja.	
				4	B	> 60 - 70	Cukup Baik penerapan Reformasi Birokrasi bersifat formal dan secara substansi belum mampu mendorong perbaikan kinerja organisasi.	
				5	CC	> 50 - 60	Cukup penerapan Reformasi Birokrasi secara formal terbatas di tingkat instansi dan belum berjalan secara merata di seluruh unit kerja.	
				6	C	> 30 - 50	Buruk penerapan Reformasi Birokrasi secara formal di tingkat instansi dan hanya mencakup sebagian kecil unit kerja.	
				7	D	> 0 - 30	Sangat Buruk memiliki inisiatif awal, menerapkan Reformasi Birokrasi dan perbaikan kinerja instansi belum terwujud.	

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																						
				Definisi: • Nilai kinerja anggaran adalah nilai dari kinerja perencanaan anggaran (50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (50%). • Penilaian kinerja perencanaan anggaran mengukur: a) efektivitas penggunaan anggaran; dan b) efisiensi penggunaan anggaran. • Penilaian kinerja pelaksanaan anggaran mengukur:																						
	IK-6.4	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	<table><thead><tr><th>Kriteria</th><th>Sub Kriteria</th><th>Bobot</th></tr></thead><tbody><tr><td rowspan="2">Kualitas Perencanaan</td><td>Revisi DIPA</td><td>10%</td></tr><tr><td>Deviasi Halaman III DIPA</td><td>10%</td></tr><tr><td rowspan="5">Kualitas Pelaksanaan</td><td>Penyerapan Anggaran</td><td>20%</td></tr><tr><td>Belanja Kontraktual</td><td>10%</td></tr><tr><td>Penyelesaian Tagihan</td><td>10%</td></tr><tr><td>Pengelolaan UP dan TUP</td><td>10%</td></tr><tr><td>Dispensasi SPM</td><td>5%</td></tr><tr><td>Kualitas Hasil</td><td>Capaian Output</td><td>25%</td></tr></tbody></table> Kriteria Penilaian: a) Nilai kinerja anggaran lebih dari 90 (sembilan puluh) dikategorikan dengan sangat baik; b) Nilai kinerja anggaran lebih dari 80 (delapan puluh) sampai dengan 90 (sembilan puluh) dikategorikan dengan baik;	Kriteria	Sub Kriteria	Bobot	Kualitas Perencanaan	Revisi DIPA	10%	Deviasi Halaman III DIPA	10%	Kualitas Pelaksanaan	Penyerapan Anggaran	20%	Belanja Kontraktual	10%	Penyelesaian Tagihan	10%	Pengelolaan UP dan TUP	10%	Dispensasi SPM	5%	Kualitas Hasil	Capaian Output	25%
Kriteria	Sub Kriteria	Bobot																								
Kualitas Perencanaan	Revisi DIPA	10%																								
	Deviasi Halaman III DIPA	10%																								
Kualitas Pelaksanaan	Penyerapan Anggaran	20%																								
	Belanja Kontraktual	10%																								
	Penyelesaian Tagihan	10%																								
	Pengelolaan UP dan TUP	10%																								
	Dispensasi SPM	5%																								
Kualitas Hasil	Capaian Output	25%																								

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				c) Nilai kinerja anggaran lebih dari 60 (enam puluh) sampai dengan 80 (delapan puluh) dikategorikan dengan cukup; d) Nilai kinerja anggaran lebih dari 50 (lima puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) dikategorikan dengan kurang; dan e) Nilai kinerja anggaran sampai dengan 50 (lima puluh) dikategorikan dengan sangat kurang.
	IK-6.5	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program	%	Definisi: Serapan Anggaran pada tahun berjalan. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Total realisasi anggaran ITERA pada tahun berjalan b = Total Anggaran ITERA pada tahun berjalan
	IK-6.6	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	Definisi: Menurut KemenPAN RB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan pencanangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Dikti Ristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasi Dikti. Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas adalah jumlah fakultas yang telah melakukan pencanangan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas. Tipe Penghitungan: Kumulatif Formula:

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)																									
				$\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI b = Jumlah seluruh fakultas																									
				Definisi: Data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan. Kriteria Penilaian: <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 - 1,75</td><td>25 - 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 - 2,50</td><td>43,76 - 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 - 3,25</td><td>62,51 - 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 - 4,00</td><td>81,26 - 100,00</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table> Formula: Merujuk pada Kepmenpan nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 - 1,75	25 - 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik	4	3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 - 1,75	25 - 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik																									
4	3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik																									
	IK-6.7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	Nilai																										
	IK-6.8	Laporan Hasil Survei Integritas	Dokumen	Definisi: Survei Penilaian Integritas (SPI) adalah survei yang dilakukan terhadap institusi																									

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				untuk memetakan dan memonitor risiko korupsi serta upaya pencegahan korupsi yang dilakukan pada tahun pelaporan.
	IK-6.9	Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi	Dokumen	Definisi: Survei Persepsi Korupsi adalah untuk mengukur pandangan, sikap, dan persepsi masyarakat atau pegawai tentang isu-isu korupsi, membantu mengidentifikasi masalah, dan memberikan data untuk mencegah dan menanggulangi korupsi. Dilakukan pada tahun pelaporan.
	IK-6.10	Target Total Penerimaan Negara Bukan Pajak	Rupiah	Definisi: Total perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari penerimaan negara bukan pajak pada tahun anggaran berjalan.
	IK-6.11	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber dari kategori Non-UKT terhadap total PNB	%	Definisi: Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/Lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = Total perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga b = Total penerimaan negara bukan pajak pada tahun berjalan
	IK-6.12	Persentase anggaran penelitian terhadap total dana perguruan tinggi.	%	Definisi: Persentase anggaran penelitian terhadap total dana perguruan tinggi pada tahun anggaran berjalan. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
				a = total anggaran penelitian b = total dana yang dikelola perguruan tinggi
	IK-6.13	Persentase anggaran PkM terhadap total dana perguruan tinggi.	%	Definisi: Persentase anggaran Pengabdian kepada Masyarakat terhadap total dana perguruan tinggi pada tahun anggaran berjalan. Formula: $\frac{a}{b} \times 100\%$ a = total anggaran Pengabdian kepada Masyarakat b = total dana yang dikelola perguruan tinggi
6	SS-7	Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana		
	IK-7.1	Proporsional luas ruang kelas per mahasiswa	$m^2 / mahasiswa$	Definisi: Luas ruang kelas per mahasiswa
	IK-7.2	Proporsional luas laboratorium dan studio per mahasiswa	$m^2 / mahasiswa$	Definisi: Luas laboratorium dan studio per mahasiswa
	IK-7.3	Jumlah layanan laboratorium yang terlaksana untuk pihak eksternal	Jumlah	Definisi: Jumlah layanan laboratorium yang terlaksana untuk pihak eksternal.
	IK-7.4	Jumlah Koleksi Pustaka	Jumlah	Definisi: Total jumlah koleksi pustaka dalam bentuk cetak yang dimiliki selain dokumen Tugas Akhir.
	IK-7.5	Kapasitas lebar pita untuk perguruan tinggi	Mbps	Definisi: Kapasitas lebar pita (bandwidth) untuk perguruan tinggi pada tahun pelaporan.

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-7.6	Jumlah ruang kelas untuk pembelajaran <i>online</i> atau jarak jauh/ <i>hybrid</i>	Kelas	Definisi: Total jumlah ruang kelas untuk pembelajaran online atau jarak jauh/ <i>hybrid</i> sampai dengan tahun pelaporan (akumulasi).
	IK-7.7	Jumlah Laboratorium Terpadu	Laboratorium	Definisi: Total jumlah Laboratorium Terpadu sampai dengan tahun pelaporan (akumulasi).
	IK-7.8	Keberadaan lisensi software/ Open-source yang digunakan di laboratorium dan keperluan di lingkungan Perguruan Tinggi	Jumlah	Definisi: Jumlah Lisensi software/ Open-source yang digunakan di laboratorium dan keperluan di lingkungan Perguruan Tinggi pada tahun pelaporan.
	IK-7.9	Luas gedung perpustakaan /ruang belajar bersama (<i>common room</i>)	m ²	Definisi: Luas gedung perpustakaan /ruang belajar bersama (<i>common room</i>).
	IK-7.10	Jumlah jurnal yang dilanggan	Jumlah	Definisi: Jumlah jurnal yang dilanggan pada tahun pelaporan.
	IK-7.11	Jumlah tumbuhan yang dikonservasi	Jumlah	Definisi: Total jumlah tumbuhan yang dikonservasi oleh Kebun Raya hingga tahun pelaporan (akumulasi).
	IK-7.12	Jumlah penerima layanan pendidikan, penelitian, wisata, dan jasa lingkungan Kebun Raya	Jumlah	Definisi: Total jumlah Jumlah penerima layanan pendidikan, penelitian, wisata, dan jasa lingkungan Kebun Raya pada tahun pelaporan.
	IK-7.13	Jumlah civitas akademika yang dilayani di poliklinik	Jumlah	Definisi: Jumlah civitas akademika yang dilayani di poliklinik pada tahun pelaporan

No	Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Definisi Operasional (Penjelasan Indikator, cara perhitungan/formula)
	IK-7.14	Jumlah mahasiswa itera (sarjana dan pascasarjana peserta asuransi)	Jumlah	Definisi: Jumlah mahasiswa itera (sarjana dan pascasarjana peserta asuransi faskes Poliklinik Itera)

RENCANA STRATEGIS INSITUT TEKNOLOGI SUMATERA

 www.itera.ac.id

 pusat@itera.ac.id